

Untuk didistribusikan segera

GAR dan SMART melaksanakan proyek pilot konservasi hutan stok karbon tinggi

Proyek pilot akan menjadi katalis bagi proses pelibatan para pemangku kepentingan untuk mencari solusi produksi minyak sawit yang berkelanjutan dan bebas dari deforestasi

Jakarta, Singapura, 13 Maret 2013 - Golden Agri-Resources Ltd(GAR) bersama-sama dengan anak perusahaannya, PT SMART Tbk (SMART) hari ini mengumumkan bahwa mereka akan melaksanakan proyek pilot konservasi hutan Stok Karbon Tinggi (SKT) di PT Kartika Prima Cipta (KPC), Kalimantan Barat, Indonesia untuk memastikan bahwa kegiatan operasinya tidak memiliki rekam jejak deforestasi. Proyek pilot ini merupakan tindak lanjut dari publikasi laporan penelitian hutan SKT ("Laporan") oleh GAR dan SMART serta berkolaborasi dengan *global non-profit* The Forest Trust (TFT) dan Greenpeace (bersama-sama, "Tim") pada tanggal 4 Juni 2012. Laporan ini merupakan hasil dari kegiatan lapangan secara ekstensif yang dilaksanakan berdasarkan Kebijakan Konservasi Hutan (KKH) GAR.

KKH, yang diumumkan pada tanggal 9 Februari 2011, dibangun sejalan dengan pernyataan GAR sebelumnya. KKH berfokus untuk tidak membangun di lahan dimana terdapat hutan SKT, area hutan ber-Nilai Konservasi Tinggi (NKT) dan lahan gambut; menghargai dan menghormati keberadaan penduduk asli dan masyarakat lokal serta mematuhi semua peraturan dan perundangan yang berlaku serta prinsip-prinsip dan kriteria sertifikasi yang diakui internasional. KKH berlaku pada seluruh perkebunan yang GAR miliki, kelola, atau investasikan terlepas dari besarnya kepemilikan GAR.

Menindaklanjuti pengumuman KKH, Tim ini telah melakukan kegiatan lapangan di Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah sebagai bagian dari studi hutan SKT untuk mengembangkan metodologi yang praktis, bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan efektif secara biaya untuk mendefinisikan dan mengidentifikasi area SKT untuk konservasi.

Studi ini mengkategorikan area-area berdasarkan pengukuran karbon dari biomasa di atas tanah. Hasil studi ini mengidentifikasi enam strata sebagai berikut:

- **Hutan Kerapatan Tinggi (HK3)** – sisa hutan alam, hutan sekunder dengan kondisi mendekati hutan primer;
- **Hutan Kerapatan Sedang (HK2)** – sisa hutan alam, tetapi kondisinya lebih terganggu dibandingkan HK3;
- **Hutan Kerapatan Rendah (HK1)** – tampak seperti sisa hutan alam, tapi kondisinya sangat terganggu dan sedang dalam pemulihan. (di dalamnya masih didapati tanaman rakyat / kebun campuran);
- **Belukar Tua (BT)** – didominasi oleh pohon-pohon muda yang sedang tumbuh kembali menjadi hutan, namun sesekali masih ditemui sisa hutan yang lebih tua (semacam hutan transisi);
- **Belukar Muda (BM)** – lahan yang baru dibuka, beberapa tanaman kayu yang baru tumbuh, dan rerumputan yang menutupi tanah;
- **Lahan Terbuka (LT)** – lahan yang baru dibuka, didominasi oleh rerumputan atau tanaman pangan serta beberapa tanaman berkayu.

Sejak publikasi Laporan ini, Tim telah mengadakan diskusi dengan berbagai pemangku kepentingan untuk mendapatkan masukan mengenai studi ini dan hasilnya. Kami mendapatkan masukan yang terbuka dan konstruktif dari Pemerintah Republik Indonesia, termasuk Bupati dan pemerintah lokal. Selain itu, suatu diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*) untuk membahas metodologi studi SKT telah dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2012 di Bogor, Indonesia. Pertemuan tersebut dihadiri para ahli, mulai dari akademisi lokal, pemerintah, organisasi perdagangan, TFT, Greenpeace, SMART, dan GAR. Pertemuan ini menyimpulkan bahwa secara keseluruhan, metodologi SKT yang dipaparkan di Laporan ini dapat diterima secara ilmiah dan beberapa rekomendasi untuk menyempurnakannya telah disampaikan.

Untuk kepentingan proyek pilot ini, Tim mendefinisikan hutan SKT sebagai area-area BT, HK1, HK2 dan HK3. Implementasi pendekatan SKT ini akan bergantung pada hasil proyek pilot serta memperhatikan masukan dari para pemangku kepentingan.

Selain PT KPC, GAR mengkonservasi hutan SKT di tujuh konsesi lainnya yang sedang melakukan penanaman baru di Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah. Area SKT yang teridentifikasi sekitar 19,000 ha, atau 15% dari total konsesi di delapan konsesi ini.

Ada beberapa tantangan untuk menyukseskan konservasi hutan SKT ini, salah satunya adalah kerangka hukum yang ada saat ini. Proyek pilot ini bertujuan untuk membangun sebuah wadah untuk menyukseskan konservasi hutan di industri kelapa sawit yang lebih luas.

Untuk menyukseskan konservasi hutan SKT, tim ini perlu melibatkan para pemangku kepentingan lainnya untuk mencari solusi menghadapi tantangan-tantangan yang ada. Proyek pilot ini akan menjadi katalis untuk mewujudkan dialog lebih lanjut dengan para pemangku kepentingan guna mencari solusi bagi konservasi hutan SKT. Selama proyek pilot, Tim akan terus melibatkan Pemerintah Republik Indonesia, lembaga swadaya masyarakat, masyarakat setempat, pengusaha perkebunan dan para pemangku kepentingan lainnya di industri kelapa sawit Indonesia.

Di dalam proses yang melibatkan para pemangku kepentingan ini, semua pihak (Pemerintah Republik Indonesia, lembaga swadaya masyarakat, masyarakat setempat dan masyarakat adat, para pengusaha perkebunan dan pihak-pihak lainnya) perlu mengidentifikasi area-area SKT, mengembangkan kerangka legal yang dapat mendukung konservasi hutan SKT dan melaksanakan usaha-usaha konservasi hutan SKT. Peran para pemangku kepentingan untuk menyukseskan konservasi hutan SKT ini dijelaskan di dalam presentasi powerpoint terlampir, "Proyek Pilot Konservasi Hutan Stok Karbon Tinggi (SKT)" tertanggal 13 Maret 2013.

Proyek pilot ini diperkirakan akan berjalan selama 12 bulan. Selama proyek pilot ini, GAR akan memastikan terpenuhinya komitmen untuk membangun kebun plasma sesuai undang-undang dan peraturan pemerintah yang berlaku. Perusahaan juga akan melanjutkan proses ganti rugi bagi lahan-lahan milik masyarakat setempat.

Daud Dharsono, Direktur Utama SMART menyatakan: "Sangatlah penting bagi semua pemangku kepentingan untuk bekerja sama dan mencari solusi bagi produksi minyak sawit yang berkelanjutan. Dengan melaksanakan proyek pilot ini, Tim yang terdiri dari GAR, SMART, TFT dan Greenpeace berharap dapat menciptakan sebuah platform bagi seluruh pemangku kepentingan untuk bekerja sama menjalankan konservasi hutan SKT, yang akan

mengarah kepada pertumbuhan jangka panjang industri kelapa sawit Indonesia secara berkelanjutan”.

Scott Poynton, Direktur Eksekutif TFT mengatakan: “GAR pantas mendapatkan penghargaan untuk memimpin proses keberperanan para pemangku kepentingan ini untuk memastikan produksi minyak sawit yang bebas dari deforestasi. Tuntutan pasar global akan minyak sawit yang bebas dari deforestasi semakin meningkat. Hanya perusahaan-perusahaan yang menangani isu stok karbon tinggi bisa memenuhi permintaan ini. Hal ini merupakan tantangan yang tidak hanya dihadapi oleh Indonesia tetapi juga oleh seluruh industri kelapa sawit global.”

Sebagai salah satu pengusaha perkebunan sawit terkemuka di Indonesia, GAR berharap untuk melanjutkan kepemimpinannya di industri ini untuk mencari solusi nyata bagi produksi minyak sawit berkelanjutan dan pemenuhan permintaan akan komoditas ini serta pada saat yang bersamaan, memastikan pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan dari industri ini. GAR berkomitmen untuk mengadopsi praktek-praktek dan standar-standar terbaik industri, mengelola lingkungan hidup secara bertanggung jawab, dan memperkuat komunitas setempat dimana GAR beroperasi serta memaksimalkan nilai pemegang saham jangka panjang pada saat yang bersamaan.

- END -

Tentang Golden Agri-Resources Ltd (“GAR”)

GAR adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar kedua di dunia dengan total luasan lahan tertanam sebesar 463.400 hektar (termasuk perkebunan plasma) pada 31 Desember 2012, berlokasi di Indonesia. Perusahaan memiliki operasi yang terintegrasi dengan berfokus pada produksi minyak makan dan lemak nabati dari kelapa sawit.

Didirikan pada tahun 1996, GAR tercatat di Bursa Singapura sejak tahun 1999 dengan kapitalisasi pasar sebesar US\$ 6,8 milyar pada 31 Desember 2012. Flambo International Ltd., suatu perusahaan investasi, merupakan pemegang saham terbesar GAR, dengan kepemilikan saham sebesar 49,95%. GAR memiliki beberapa anak perusahaan, termasuk PT SMART Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1992.

GAR berfokus pada produksi minyak kelapa sawit yang lestari. Di Indonesia, kegiatan usaha utamanya terdiri dari pembudidayaan dan pemanenan tanaman kelapa sawit, pemrosesan tandan buah segar menjadi minyak kelapa sawit mentah (“CPO”) dan inti sawit, serta rafinasi CPO menjadi produk dengan nilai tambah seperti minyak goreng, margarin dan shortening. Perusahaan juga memiliki kegiatan operasional yang terintegrasi di Cina termasuk pelabuhan laut dalam, oilseeds crushing plants, fasilitas produksi untuk rafinasi produk minyak makan serta untuk produk makanan lainnya seperti mie.

Tentang PT SMART Tbk (“SMART”)

SMART adalah salah satu perusahaan produsen barang konsumen berbasis kelapa sawit yang terkemuka di Indonesia dengan total luasan lahan sebesar 138.931 ha (termasuk perkebunan plasma) pada 30 September 2012. Perusahaan memiliki operasi yang terintegrasi yang berfokus pada produksi minyak makan dan lemak nabati dari kelapa sawit.

Didirikan pada tahun 1962, SMART tercatat pada Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1992. SMART merupakan anak perusahaan dari Golden Agri Resources Ltd ("GAR"), perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar kedua di dunia yang tercatat di Bursa Singapura.

SMART berfokus pada produksi minyak kelapa sawit yang lestari. Kegiatan usaha utama terdiri dari pembudidayaan dan pemanenan tanaman kelapa sawit, pemrosesan tandan buah segar menjadi minyak kelapa sawit mentah ("CPO") dan inti sawit serta pemrosesan CPO menjadi produk dengan nilai tambah seperti minyak goreng, margarin dan shortening.

Selain memproduksi minyak curah dan industrial, produk rafinasi SMART juga dipasarkan dengan beberapa merek dagang seperti Filma dan Kunci Mas. Kini, merek dagang tersebut dikenal dengan kualitasnya yang tinggi serta menguasai pangsa pasar yang signifikan di segmen pasarnya masing-masing di Indonesia. SMART juga mengelola seluruh perkebunan kelapa sawit GAR. Hubungan dengan GAR memberikan keuntungan bagi SMART dengan skala ekonomisnya dalam hal manajemen perkebunan, teknologi informasi, penelitian dan pengembangan, pembelian bahan baku, dan akses terhadap jaringan pemasaran yang luas, baik domestik maupun internasional..

Untuk informasi lebih lanjut harap hubungi:

Untuk Indonesia/ Singapura:

Claire Yong/ Ang Shih-Huei

Pelham Bell Pottinger Asia

Tel: (65) 6333 3449

Fax: (65) 6333 3446

Cell: (65) 9185 0761 / (65) 9189 1039

Email: cyong@pbp.asia / sang@pbp.asia

Proyek Pilot Konservasi Hutan Stok Karbon Tinggi (SKT)



13 Maret 2013
Jakarta, Indonesia

Pernyataan

Presentasi ini dikeluarkan oleh Golden Agri-Resources Ltd (“GAR” atau “Perusahaan”) guna keperluan pemberian informasi.

Presentasi ini memuat pernyataan-pernyataan, presentasi-presentasi yang mungkin berasal dari pihak ketiga atau bukan, kutipan-kutipan dari sumber-sumber lain yang berasal dari luar Perusahaan, proyeksi-proyeksi dan pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan prediksi di masa mendatang yang merefleksikan pandangan-pandangan Perusahaan saat ini berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dan kinerja-kinerja di masa mendatang.

Semua pernyataan dan pandangan yang dimuat dalam presentasi ini berdasarkan keadaan-keadaan, praktik-praktik dan asumsi-asumsi yang ada pada saat ini yang dapat berubah setiap saat, laporan-laporan pihak ketiga yang digunakan oleh GAR khusus untuk pembuatan presentasi ini adalah laporan-laporan pihak ketiga yang telah tersedia dan dipublikasikan kepada masyarakat dan laporan-laporan khusus dari pihak ketiga yang ditujukan untuk Perusahaan yang isinya tidak atau dianggap bukan merupakan informasi untuk umum.

Presentasi ini juga mengandung pernyataan-pernyataan atas komitmen Perusahaan dalam melakukan upaya-upaya dalam melakukan suatu tindakan berdasarkan presentasi ini. Bahwa semua pernyataan-pernyataan tersebut dibuat dengan itikad baik berdasarkan pada keadaan-keadaan yang berlaku sehingga Perusahaan yakin akan melaksanakan komitmen-komitmennya, Perusahaan tidak atau tidak dapat memberikan jaminan bahwa peristiwa-peristiwa yang akan terjadi dimasa mendatang akan terjadi sehingga dapat menyebabkan Perusahaan tidak mampu melaksanakan sebagian atau seluruh komitmen-komitmennya atau melakukan penyimpangan atas pelaksanaan komitmen-komitmennya. Isi laporan ini sama sekali tidak boleh digunakan sebagai dasar suatu tuntutan terhadap Perusahaan dengan dasar adanya informasi yang tidak benar yang dilakukan oleh Perusahaan.

Pendapat-pendapat yang dimuat dalam presentasi ini merupakan penilaian yang dilakukan oleh Perusahaan, atau keyakinan Perusahaan yang mendasarkan pada laporan-laporan yang dikutip oleh pihak-pihak ketiga sampai pada tanggal dikeluarkannya presentasi ini, dan Perusahaan sewaktu-waktu dan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu dapat mengubahnya jika Perusahaan mengetahui bahwa suatu informasi baik yang secara khusus menyangkut usaha Perusahaan, atau secara umum dapat menimbulkan akibat yang bersifat material terhadap pendapat-pendapat tersebut.

Informasi hanya berlaku pada tanggal dikeluarkannya informasi ini dan dengan alasan apapun tidak memberikan jaminan bahwa informasi yang dimuat dalam presentasi ini adalah benar setelah tanggal tersebut. Apabila pihak ketiga dikutip dalam presentasi ini kemudian mengubah atau melakukan variasi atau dengan cara apapun mengubah laporannya sendiri yang laporan tersebut merupakan dasar dari presentasi ini, dan pihak ketiga tersebut tidak memberitahukan kepada Perusahaan atas adanya perubahan pandangan tersebut. GAR sama sekali tidak bertanggung jawab atas informasi dalam presentasi ini yang belum dikoreksi atau diubah untuk disesuaikan dengan perubahan-perubahan yang dilakukan oleh pihak ketiga tersebut.

Presentasi ini dapat diperbarui dari waktu ke waktu dan dengan mengingat hal-hal yang telah dinyatakan di atas, tidak ada kesanggupan yang diberikan oleh GAR terhadap perubahan-perubahan, adendum dan suplemen-suplemen terhadap presentasi ini.

Perusahaan tidak bertanggung jawab atas akibat apapun yang timbul dari penggunaan presentasi ini serta kepercayaan terhadap suatu pendapat atau pernyataan yang dimuat dalam presentasi ini atau suatu kelalaian dalam presentasi ini.

(c) Golden Agri-Resources Ltd. Hak Cipta Dilindungi

Agenda

1. Rangkuman pencapaian
2. Analisis dampak terhadap lahan
3. Proyek pilot konservasi hutan SKT
4. Proses seleksi *patch* hutan SKT
5. Kriteria kesuksesan proyek pilot
6. Langkah selanjutnya

1. Rangkuman pencapaian

Rangkuman pencapaian

1. Feb 2011: Pengumuman Kebijakan Konservasi Hutan (KKH)
2. Juni 2012: Penerbitan Laporan Penelitian Hutan dengan Stok Karbon Tinggi
3. Semester kedua 2012:
 - Menerima masukan mengenai Laporan
 - Pemetaan kawasan konservasi hutan SKT
 - Memperbaharui peta "*go zone*"
 - Mengkomunikasikan manfaat yang akan diperoleh

KKH GAR

- Dibangun di atas komitmen GAR yang sudah ada sebelumnya.
- KKH GAR dikembangkan bersama The Forest Trust (TFT) untuk memastikan bahwa GAR tidak memiliki rekam jejak deforestasi. Berbagai pemangku kepentingan, termasuk Pemerintah dan Greenpeace, telah memberikan masukan terhadap KKH ini.
- KKH berfokus pada

Tidak membangun
di area Nilai
Konservasi Tinggi
("NKT") dan lahan
gambut

Tidak membangun
pada hutan SKT

Persetujuan
sukarela yang
diberitahukan
sebelumnya
(FPIC)

Mematuhi semua
peraturan terkait serta
prinsip dan kriteria
sertifikasi yang
diterima internasional

- Pada akhirnya, area hutan SKT yang dikonservasi dapat kembali secara alami ke fungsi ekologisnya sebagai hutan.
- KKH diterapkan di seluruh perkebunan yang GAR miliki, kelola, atau berinvestasi, terlepas dari berapapun kepemilikannya.

Laporan penelitian hutan SKT



- Laporan penelitian hutan SKT diterbitkan oleh GAR/SMART bekerja sama dengan TFT dan Greenpeace setelah selesainya kajian lapangan hutan SKT yang dilakukan di bawah KKH GAR.
- Laporan ini disampaikan oleh GAR/SMART, TFT, dan Greenpeace (Tim) dalam seminar yang diselenggarakan oleh Satuan Tugas REDD+ pada tanggal 5 Juni 2012 di Jakarta.

Ringkasan hasil penelitian hutan SKT

Hasil temuan studi hutan SKT mengindikasikan bahwa vegetasi penutup lahan dapat digunakan sebagai pendekatan untuk

- Memperkirakan tingkat stok karbon
- Menstratifikasi berbagai kelas untuk merepresentasikan berbagai tingkat stok karbon

Hal ini juga mengindikasikan

- Adanya metode praktis dan kokoh untuk mengidentifikasi SKT pada konsesi GAR di Kalimantan
- Namun, agar metodologi ini dapat digunakan sebagai alat yang andal untuk memprediksi hutan SKT di seluruh Indonesia, diperlukan pengujian dan kajian lapangan lebih lanjut

Ringkasan hasil penelitian hutan SKT

Enam strata yang teridentifikasi

HK3	Sisa hutan alam, hutan sekunder dengan kondisi mendekati hutan primer
HK2	Sisa hutan alam, tetapi kondisinya lebih terganggu dibandingkan HK3
HK1	Tampak seperti sisa hutan alam, tapi kondisinya sangat terganggu dan sedang dalam pemulihan (di dalamnya masih didapati tanaman rakyat/kebun campuran)
BT	Didominasi oleh pohon-pohon muda yang sedang tumbuh kembali menjadi hutan, namun sesekali masih ditemui sisa hutan yang lebih tua (semacam hutan transisi)
BM	Lahan yang baru dibuka, beberapa tanaman kayu yang baru tumbuh, dan rerumputan yang menutupi tanah
LT	Lahan yang baru dibuka, didominasi oleh rerumputan atau tanaman pangan serta beberapa tanaman berkayu

Hutan kerapatan tinggi: HK3



Hutan kerapatan sedang: HK2



Hutan kerapatan rendah: HK1



Belukar tua: BT



Belukar muda: BM



Lahan terbuka: LT



Manfaat konservasi hutan SKT

- Mendukung pencapaian target penurunan emisi karbon yang ditetapkan oleh Presiden RI.
- Adanya kesepahaman dan definisi umum tentang lahan terdegradasi untuk pembangunan kebun kelapa sawit.
- Meningkatkan nilai pasar usaha kelapa sawit sebagai usaha yang bebas dari deforestasi
- Terbangunnya kerangka dasar bersama bagi upaya mencari solusi pembangunan kelapa sawit yang berkelanjutan.

2. Analisis dampak terhadap lahan

Konservasi hutan SKT

GAR melakukan upaya konservasi hutan SKT di delapan area konsesi penanaman baru di Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah.

Konsesi	Luas Konsesi ¹	Tidak dapat ditanam ²	Area yang dapat ditanam		
			Tertanam ³	Belum tertanam	Total
PT KPC	20,164	5,105	2,816	12,243	15,059
7 konsesi lainnya ⁴	107,683	20,462	35,492	51,729	87,221
Total	127,847	25,567	38,308	63,971	102,280

Keterangan:

1. Luas area konsesi dihitung menggunakan perangkat lunak pengolah peta.
2. Daerah yang tidak dapat ditanami meliputi: area NKT, gambut, dan kawasan konservasi berdasarkan peraturan pemerintah.
3. Luas lahan ditanami pada bulan Desember 2012.
4. Ketujuh konsesi tersebut adalah PT ALM, PT BAT, PT BNM, PT CNG, PT KGP, PT PGM dan PT PIP.

Temuan tentang stratifikasi

Stratifikasi area yang belum tertanam di delapan area konsesi tersebut.

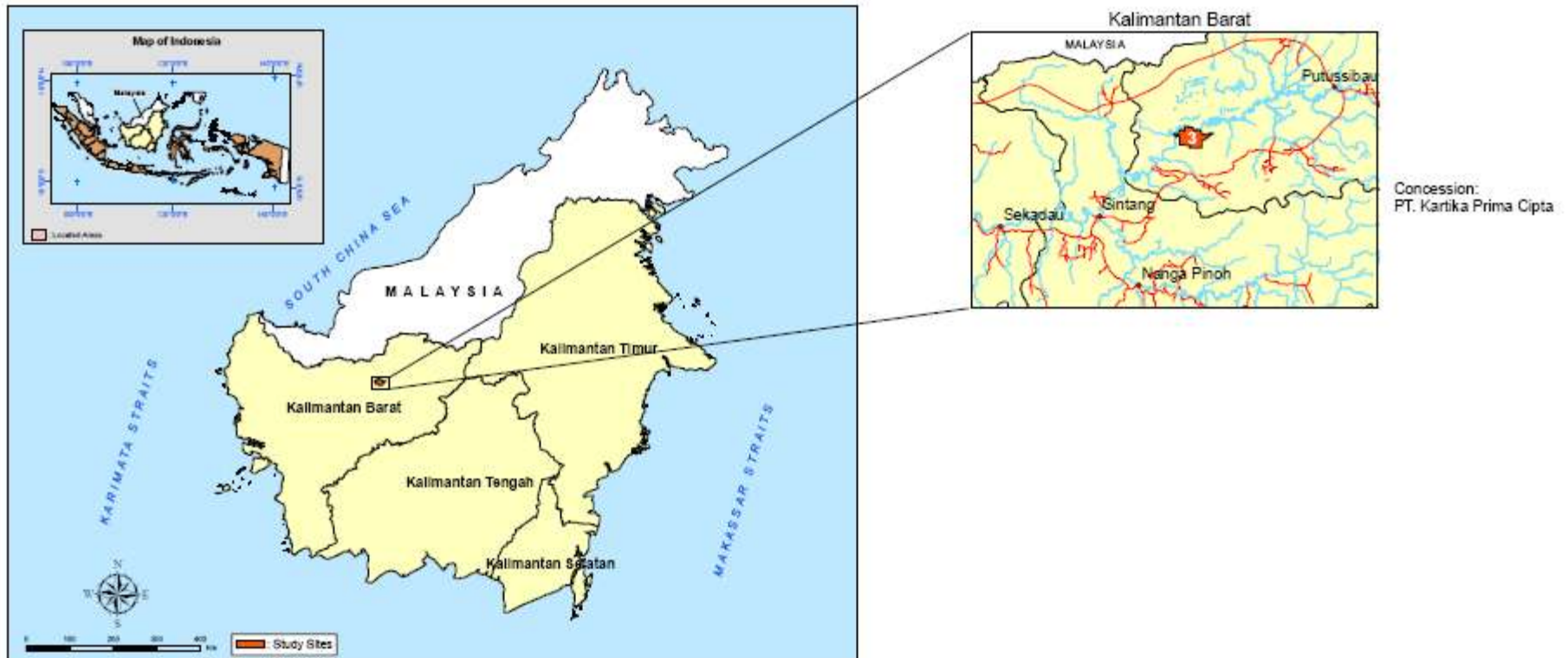
Konsesi	HK3	HK2	HK1	BT	BM	LT	Total
PT KPC	610	478	739	1,293	2,228	6,895	12,243
7 konsesi lainnya	0	137	7,824	8,023	20,599	15,146	51,729
Total	610	615	8,562	9,316	22,827	22,041	63,971

Keterangan:

Stratifikasi tanah penutup berdasarkan citra satelit yang diambil pada tahun 2012, kecuali untuk PT BAT yang menggunakan citra satelit tahun 2010.

3. Proyek pilot konservasi hutan SKT

Proyek pilot di PT KPC



Tujuan proyek pilot

1. Untuk mengembangkan solusi pelestarian hutan SKT yang melibatkan masyarakat, pemerintah, lembaga swadaya masyarakat dan industri.
2. Untuk mencari jawaban terhadap tantangan dalam mencapai kesuksesan konservasi hutan SKT, misalnya kerangka hukum yang ada saat ini.
3. Sebagai pemicu dan pemacu untuk bersama-sama lebih mengembangkan proses keberperanan berbagai pemangku kepentingan guna membangun kerangka kerja kesuksesan upaya konservasi hutan SKT oleh kalangan industri kelapa sawit yang lebih luas.

Ruang lingkup proyek pilot

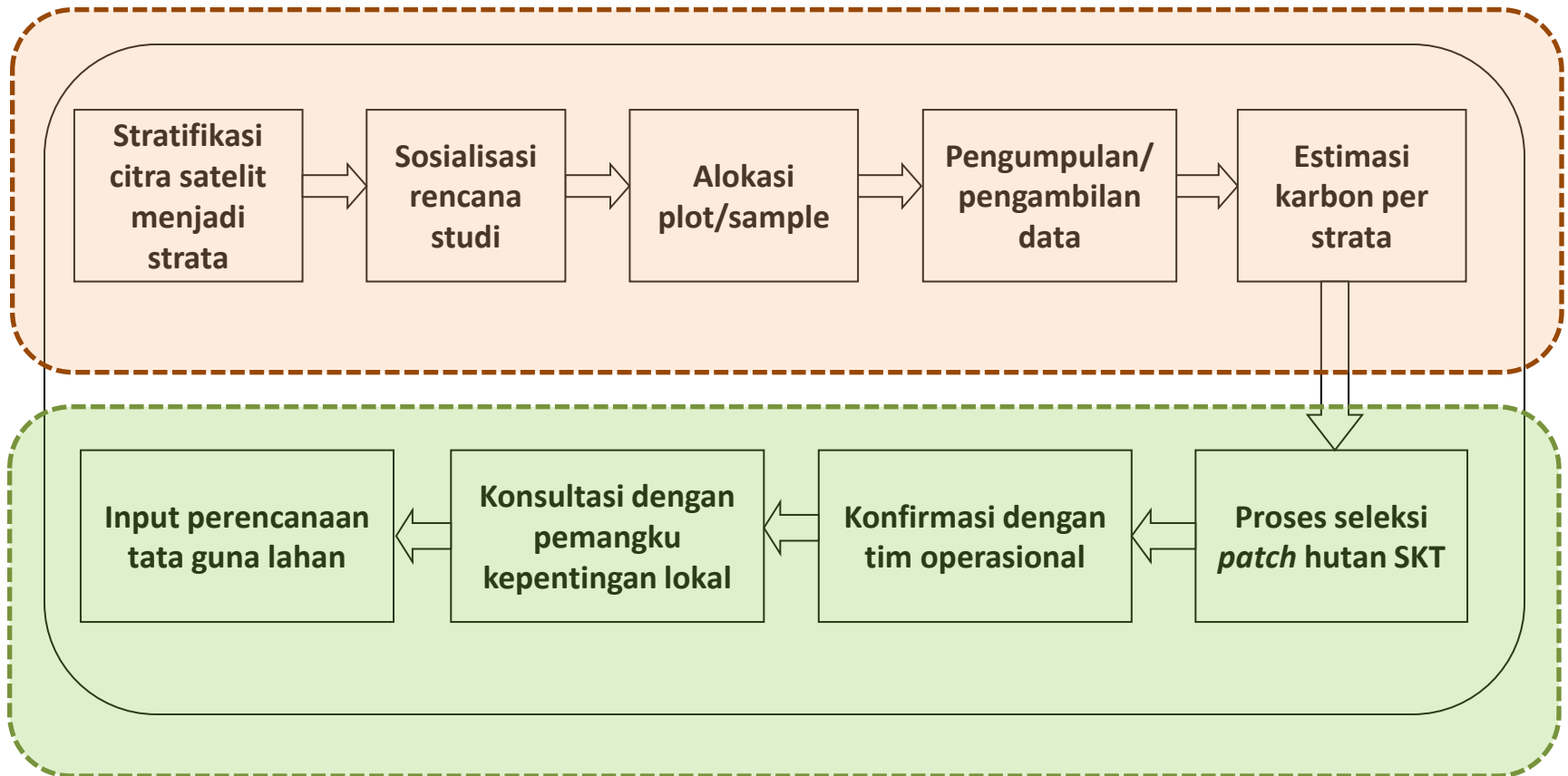
- Untuk kepentingan proyek pilot ini, SKT didefinisikan sebagai area BT, HK1, HK2, dan HK3.
- Proyek pilot akan memakan waktu 12 bulan.
- GAR akan memastikan pihaknya tetap memenuhi komitmen untuk membangun kebun plasma.
- GAR tetap melanjutkan proses kompensasi lahan dari masyarakat.
- Selain PT KPC, hutan SKT di tujuh area konsesi lainnya juga akan dikonservasi.

4. Proses pemilihan *patch* hutan SKT

Proses pemilihan *patch* hutan SKT

- Tujuan dari proses ini adalah mengidentifikasi *patch* yang masih mampu mempertahankan atau kembali secara alami ke fungsi ekologisnya sebagai hutan.
- Menggabungkan prinsip-prinsip konservasi umum seperti luasan, bentuk, zona inti, konektivitas, dll.
- Proses pemilihan juga memperhitungkan pertimbangan sosial dan operasional.

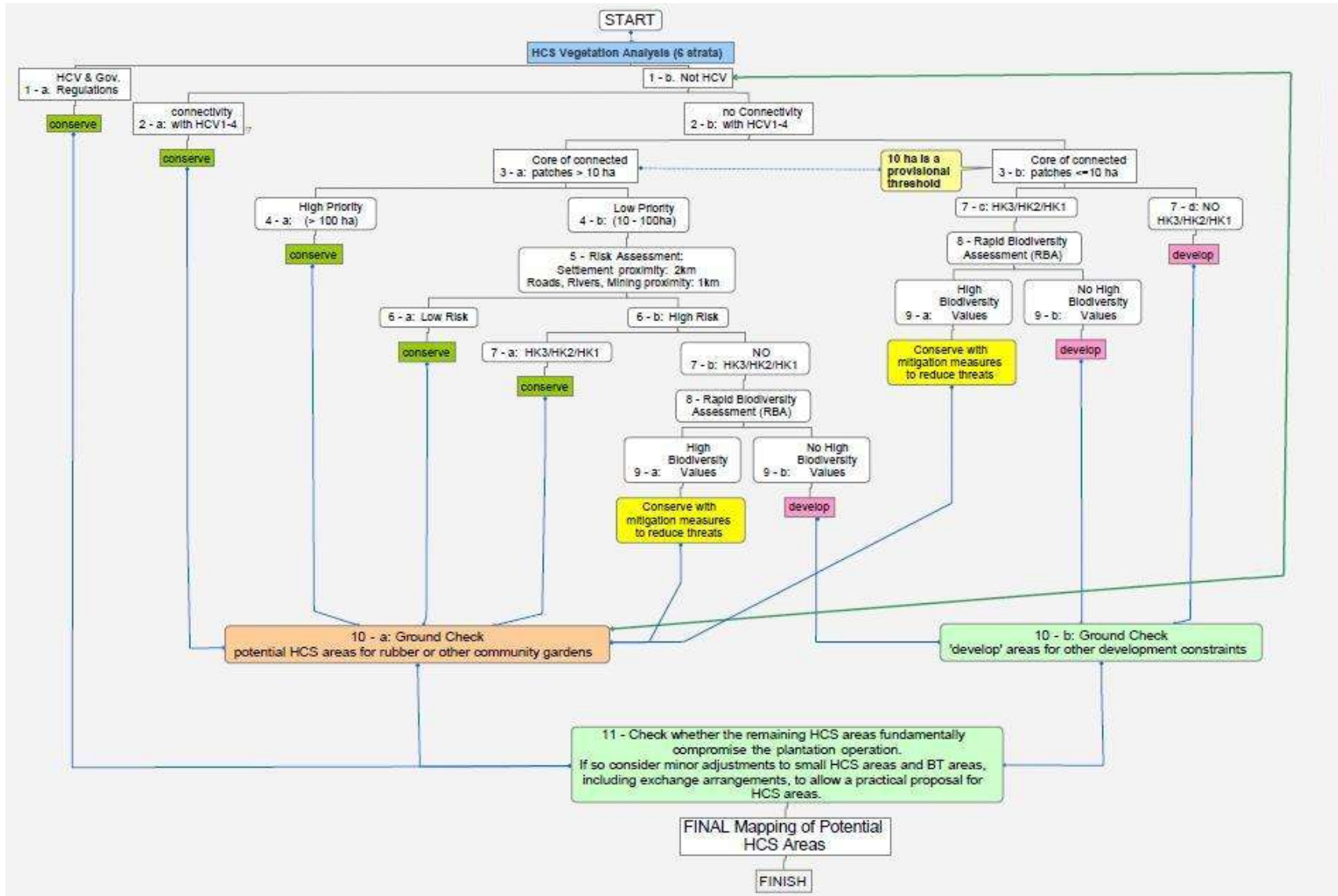
Prosedur pelaksanaan SKT mengikuti proses berikut



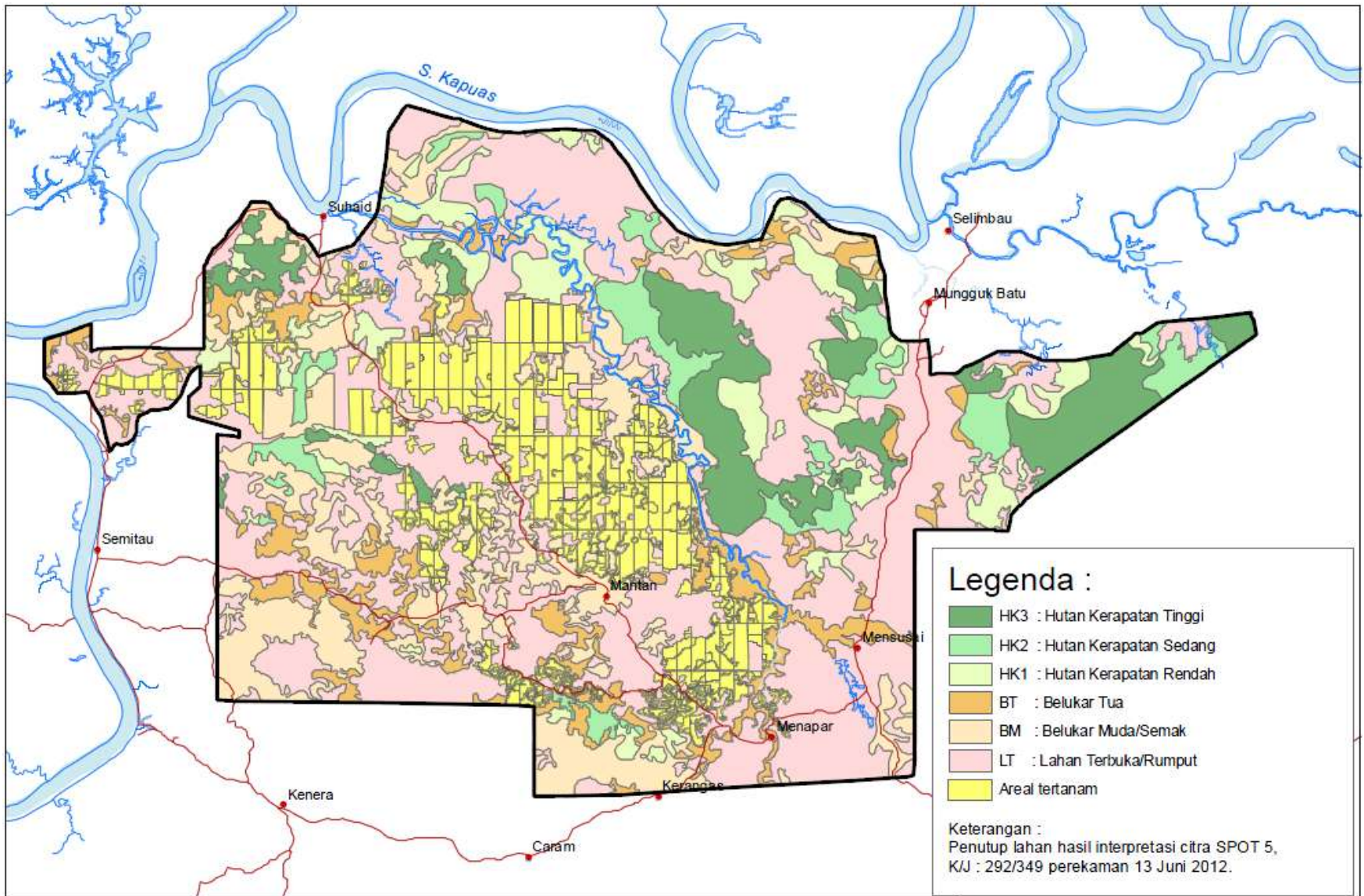
Ringkasan proses pemilihan *patch* hutan SKT

1. *Overlay* dengan peta NKT
2. Analisis zona inti dan konektivitas
3. Konektivitas NKT1-4
4. Penetapan prioritas
5. Penilaian risiko
6. Kajian tentang keberadaan HK1/HK2/HK3
7. Kajian Cepat Keanekaragaman Hayati (*Rapid Biodiversity Assessment*)
8. Pemetaan akhir area SKT potensial

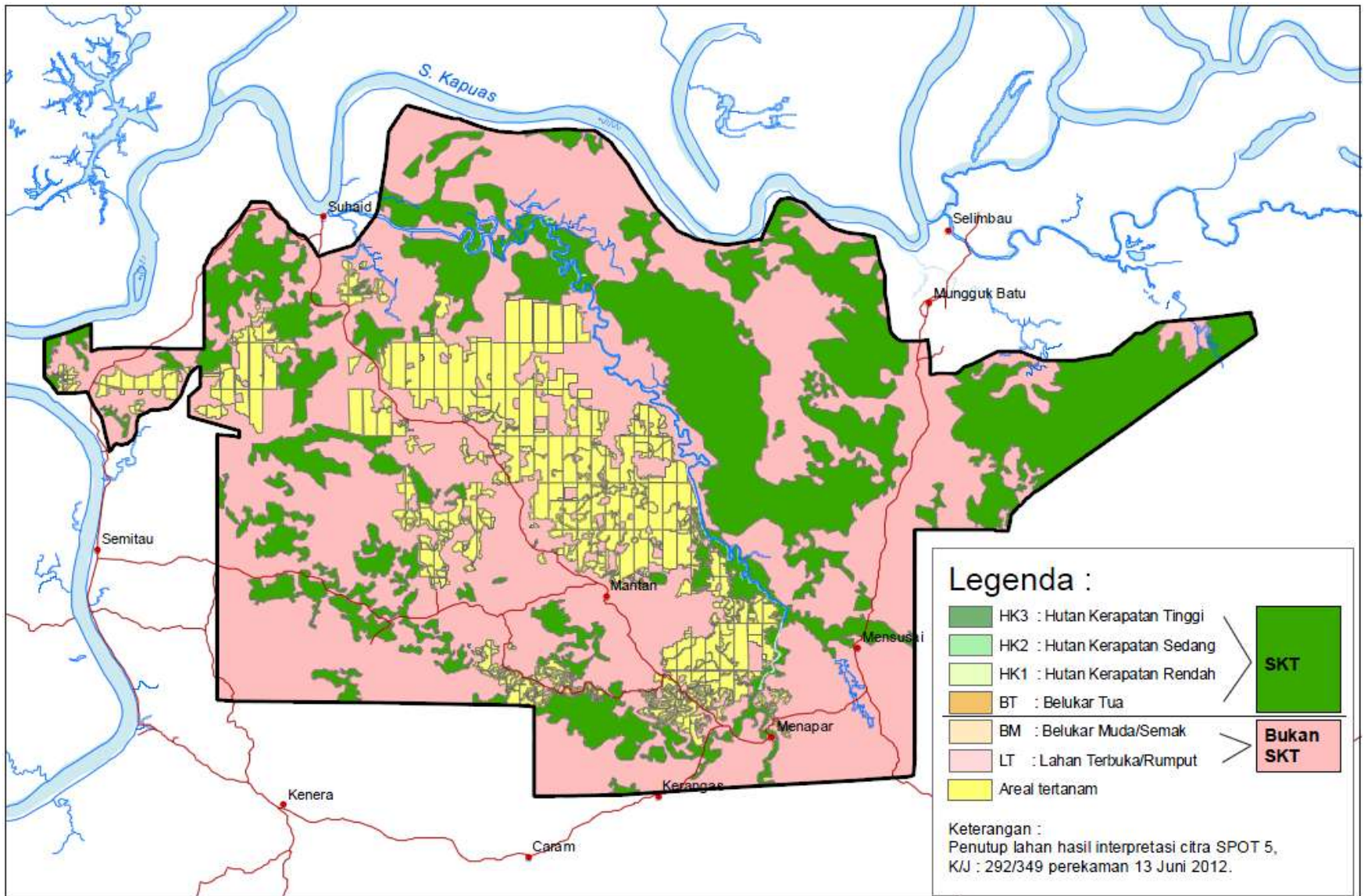
Diagram pohon proses pemilihan *patch*



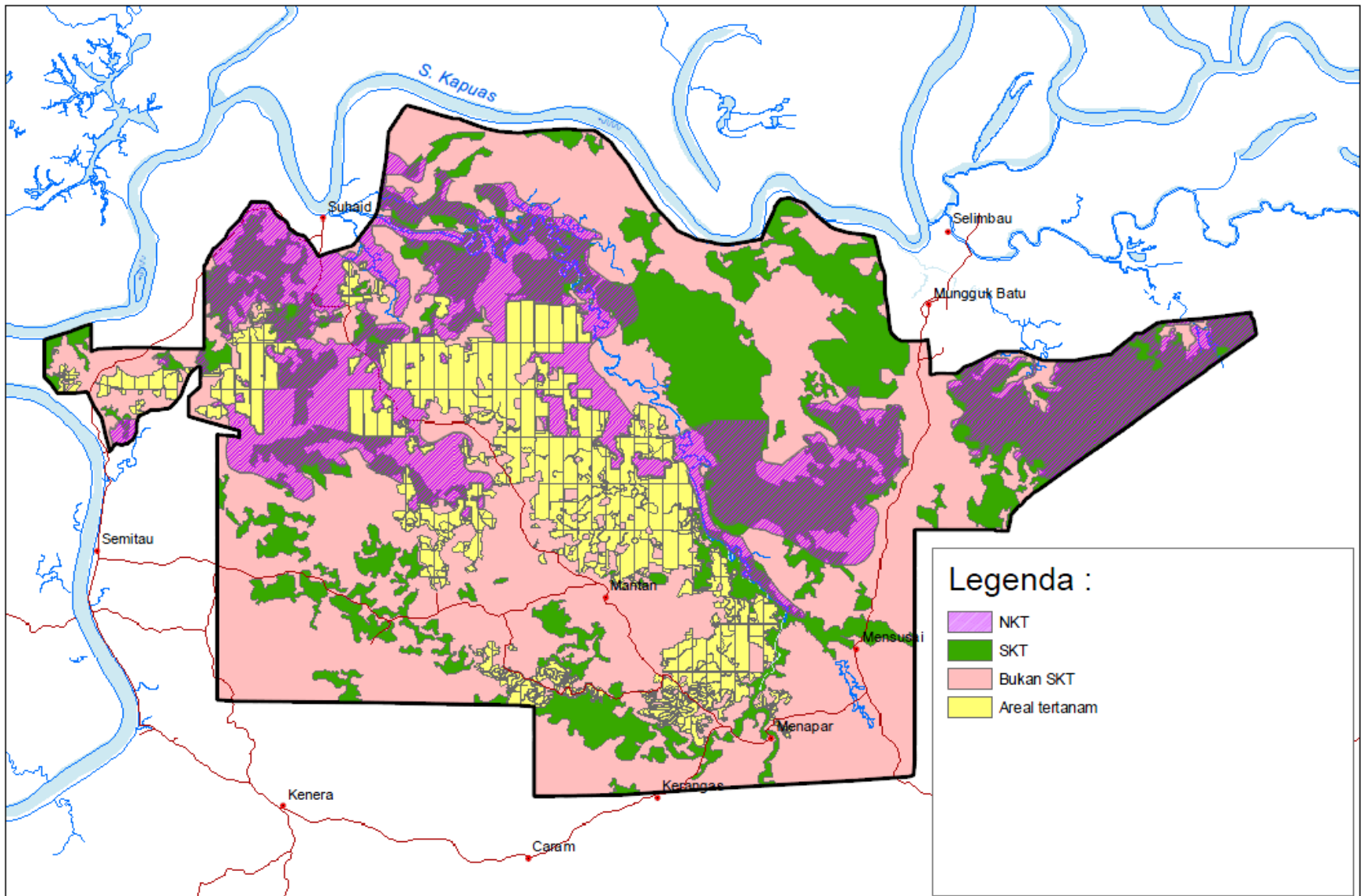
Stratifikasi tutupan vegetasi



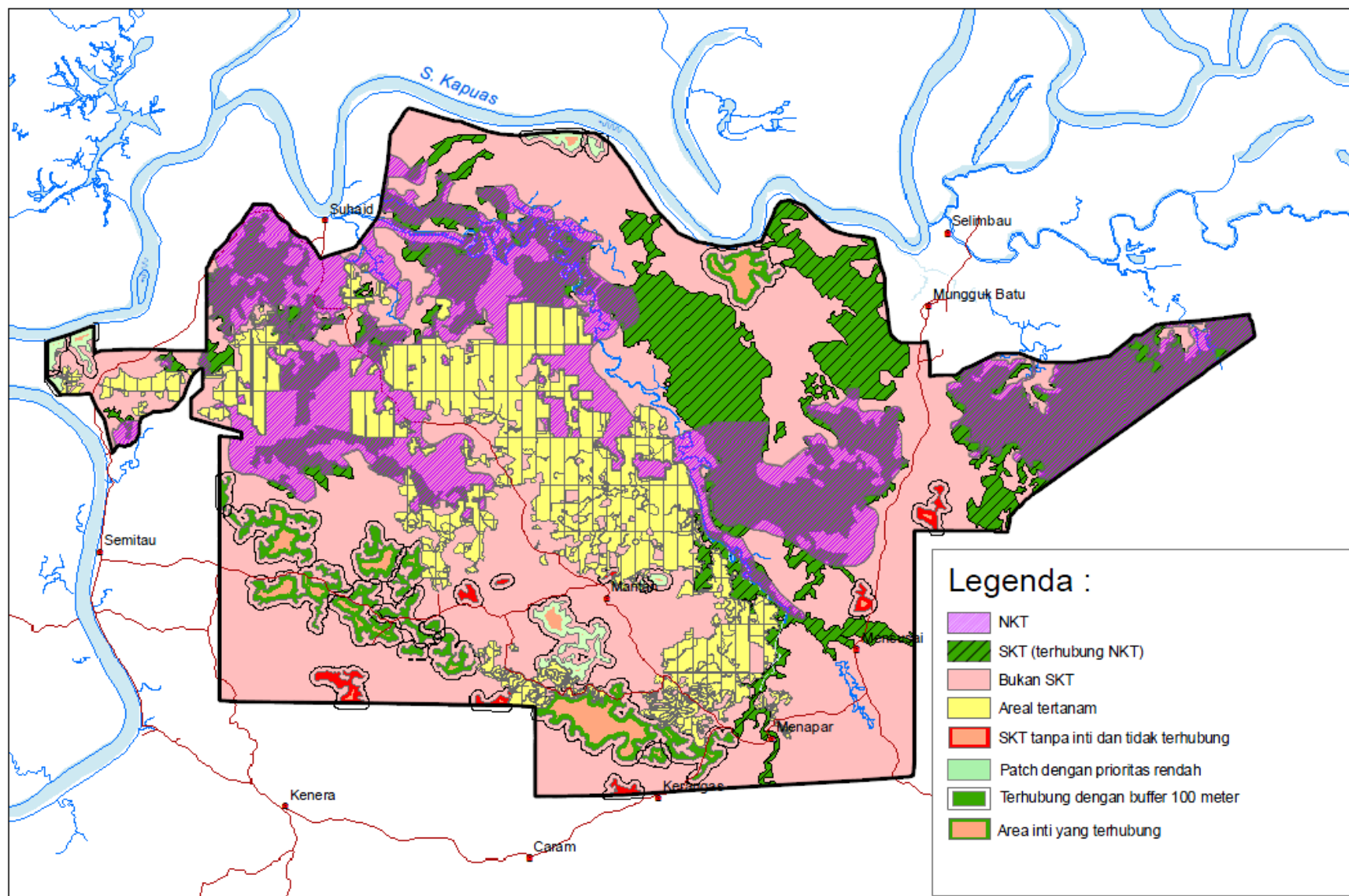
Stok karbon tinggi



Stok karbon tinggi dan nilai konservasi tinggi



Analisis zona inti



5. Kriteria kesuksesan proyek pilot

Kiat mencapai kesuksesan: kerja sama antar pemangku kepentingan

Masyarakat

Menghargai dan melindungi area SKT

Industri

Mendukung dan menerapkan kebijakan SKT

Pemerintah

Menetapkan kebijakan yang melindungi area SKT dan yang terkait tukar menukar kawasan hutan

Dukungan masyarakat

1. Terpenuhinya komitmen membangun kebun plasma untuk lahan yang telah dikompensasi.
2. Disetujuinya rencana kompensasi untuk area BT, HK1, HK2, dan HK3.
3. Disetujuinya rencana perlindungan area SKT dengan melibatkan masyarakat setempat.

Dukungan pemerintah

1. Perubahan kebijakan terkait lahan telantar untuk melindungi area SKT.
2. Penerapan kebijakan untuk memfasilitasi tukar menukar kawasan hutan.
3. Memasukkan hutan SKT pada peta indikatif moratorium.

Dukungan industri

1. Sedikitnya sepuluh pengusaha perkebunan utama menerapkan kebijakan SKT.
2. Pengusaha perkebunan utama menerapkan proyek pilot masing-masing sebelum dimulainya fase proyek pilot GAR berikutnya.
3. Asosiasi seperti GAPKI, Gabungan Pengusaha Perkebunan Indonesia (GPPI) dan RSPO mengadopsi kebijakan SKT.

Kriteria kesuksesan proyek pilot

1. Dukungan masyarakat

- 1.1 Terpenuhinya komitmen membangun kebun plasma untuk lahan yang telah dikompensasi.
- 1.2 Disetujuinya rencana kompensasi untuk area BT, HK1, HK2, dan HK3.
- 1.3 Disetujuinya rencana perlindungan area SKT dengan melibatkan masyarakat.

2. Dukungan pemerintah

- 2.1 Perubahan kebijakan terkait lahan telantar untuk melindungi area SKT.
- 2.2 Penerapan kebijakan untuk memfasilitasi tukar menukar kawasan hutan.
- 2.3 Memasukkan hutan SKT pada peta indikatif moratorium.

3. Dukungan industri

- 3.1 Sedikitnya sepuluh pengusaha perkebunan utama menerapkan kebijakan SKT.
- 3.2 Pengusaha perkebunan utama menerapkan proyek pilot masing-masing sebelum GAR memulai fase berikutnya.
- 3.3 Asosiasi seperti GAPKI, Gabungan Pengusaha Perkebunan Indonesia (GPPI) dan RSPO mengadopsi kebijakan SKT.

Langkah selanjutnya

Tim

- Memulai pelaksanaan proyek pilot di PT KPC
- Terus melibatkan Pemerintah Indonesia, lembaga swadaya masyarakat (LSM), masyarakat lokal dan masyarakat adat, pengusaha perkebunan, dan pemangku kepentingan lainnya di industri kelapa sawit Indonesia

Agar sukses, semua pemangku kepentingan perlu

- Mengidentifikasi area-area SKT
- Mengembangkan kerangka hukum yang mendukung konservasi hutan SKT
- Melaksanakan upaya-upaya lain dalam rangka konservasi hutan SKT

Terima kasih



Sesi diskusi

